
**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM UNGGULAN TEKNIK MESIN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
DAYA TARIK SEKOLAH DAN DAYA SAING LULUSAN**Anna Fitria¹

Universitas Islam Indragiri

Email: Annaftria14@gmail.comHamdani²

Universitas Islam Indragiri

Email: danii140325@gmail.comNurliyanti³

Universitas Islam Indragiri

Email: nurliyantivivo@gmail.comZahratul Laily⁴

Universitas Islam Indragiri

Email: muhammadhabibi180923@gmail.com.**Abstract****Keyboard :**

Excellence Program, Mechanical Engineering, School Attractiveness, Graduate Competitiveness.

This study aims to describe the development strategy of the Mechanical Engineering Excellence Program as an effort to enhance the school's attractiveness and the competitiveness of graduates at SMKN 2 Tembilahan. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The research informants consisted of the school principal, the head of the Mechanical Engineering expertise program, the deputy principal for public relations, and alumni. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the development of the Mechanical Engineering Excellence Program is carried out through the provision of adequate practical facilities and infrastructure, increased practical class hours, collaboration with the business and industrial world (DUDI), curriculum alignment, teacher internships, the implementation of Field Work Practices (PKL), and promotion through social media. This program is supported by collaboration with more than 100 industries that provide opportunities for students to gain direct work experience. The school's attractiveness is evident from the increasing public interest in the Mechanical Engineering Program, supported by adequate practical facilities, graduate employment opportunities, and the trust of the industrial world in the quality of graduates. Meanwhile, the competitiveness of graduates is demonstrated by the high absorption rate of alumni in the workforce and their mastery of competencies that align with industry needs. The inhibiting factors encountered include a lack of understanding among some parents regarding the career prospects of Mechanical Engineering graduates and low awareness among some students regarding the importance of competency development. Based on the research findings, it can be concluded that the development of the Mechanical Engineering Excellence Program at SMKN 2 Tembilahan is able to enhance the school's attractiveness and graduate competitiveness through strengthening industrial partnerships and improving the quality of practical learning

Abstrak

Kata Kunci :

Program Unggulan, Teknik Mesin, Daya Tarik Sekolah, Daya Saing Lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin sebagai upaya meningkatkan daya tarik sekolah dan daya saing lulusan di SMKN 2 Tembilahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, ketua program keahlian Teknik Mesin, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, dan alumni. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana praktik yang memadai, penambahan jam praktik, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), penyesuaian kurikulum, magang guru, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta promosi melalui media sosial. Program ini didukung oleh kerja sama dengan lebih dari 100 industri yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung. Daya tarik sekolah terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap Program Teknik Mesin yang didukung oleh fasilitas praktik yang memadai, peluang kerja lulusan, serta kepercayaan dunia industri terhadap kualitas lulusan. Sementara itu, daya saing lulusan ditunjukkan melalui tingginya tingkat penyerapan alumni di dunia kerja serta penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi masih kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap prospek kerja lulusan Teknik Mesin serta rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya pengembangan kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan mampu meningkatkan daya tarik sekolah dan daya saing lulusan melalui penguatan kerja sama industri serta peningkatan kualitas pembelajaran praktik.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, SMK dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan pasar kerja. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 3 Ayat 2 yang menegaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang ditekuni¹. Keberadaan SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun, perkembangan industri yang semakin dinamis menuntut SMK untuk terus beradaptasi melalui pengembangan program-program unggulan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus daya saing lulusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta didukung oleh sarana, prasarana, dan kemitraan industri yang memadai.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan SMK dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif sangat dipengaruhi oleh keterkaitan antara sekolah dengan dunia industri. Penelitian Maulina dan Yoenanto menjelaskan bahwa konsep *link and match* menjadi strategi penting dalam meningkatkan relevansi pendidikan

¹ Nugroho Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* Volume 23, (2016): 46.

kejuruan dengan kebutuhan DUDI². Selain itu, Islamiah, Hariyati, dan Murtadlo menemukan bahwa kerja sama yang kuat antara SMK dan industri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas peluang kerja bagi lulusan³. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardoyo juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dan kolaborasi dengan industri berpengaruh terhadap daya saing lulusan SMK⁴.

Di sisi lain, masih ada terdapat berbagai tantangan dalam pendidikan kejuruan. Wibowo Nugrohomengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan dunia industri, terutama pada aspek keterampilan kerja dan kesiapan menghadapi lingkungan kerja⁵. Oleh karena itu, pengembangan program unggulan yang berorientasi pada kebutuhan industri menjadi kebutuhan yang mendesak bagi SMK agar mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki daya saing tinggi.

Penelitian mengenai program unggulan sekolah telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian tentang strategi diferensiasi program unggulan menunjukkan bahwa program unggulan dapat menjadi identitas sekolah sekaligus meningkatkan daya saing peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah umum atau membahas program unggulan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin dalam meningkatkan daya tarik sekolah dan daya saing lulusan pada konteks SMK di daerah masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yaitu masih terbatasnya kajian yang membahas secara mendalam strategi pengembangan program unggulan pada kompetensi keahlian Teknik Mesin yang terintegrasi dengan kebutuhan industri, promosi sekolah, serta peningkatan daya saing lulusan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan yang memiliki kerja sama dengan lebih dari 100 industri, melaksanakan praktik kerja lapangan di berbagai perusahaan, serta menunjukkan tingginya penyerapan lulusan di dunia kerja, khususnya pada sektor industri permesinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin sebagai upaya meningkatkan daya tarik sekolah dan daya saing lulusan di SMKN 2 Tembilahan. Fokus penelitian meliputi strategi pengembangan program, bentuk kerja sama dengan dunia industri, pengembangan kompetensi, upaya promosi sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program unggulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan kejuruan, khususnya dalam merancang program unggulan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan mampu meningkatkan mutu lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin sebagai upaya meningkatkan daya tarik sekolah dan daya saing lulusan di SMKN 2 Tembilahan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Lokasi penelitian dipilih karena SMKN 2 Tembilahan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki Program Unggulan Teknik Mesin dengan berbagai kerja sama industri serta tingkat penyerapan lulusan yang cukup tinggi di dunia kerja. Penelitian dilaksanakan pada 9 Juni 2026. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai

² Milandah Maulina and Nono Hery Yoenanto, "Optimalisasi Link and Match Sebagai Upaya Relevansi SMK Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 28–37, <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>.

³ Nia Islamiah, Nunuk Hariyati, and Murtadlo Murtadlo, "Strategi SMK Dalam Menjalin Kerjasama Reciprocal Dengan Industri Dan Dunia Kerja," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 187–88, <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249>.

⁴ Siswo Wardoyo et al., "Pengaruh Keterkaitan Kompetensi Guru Smk Terhadap Daya Saing Lulusan Dalam Dunia Industri: Systematic Literature Review," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 3, no. 4 (2024): 184, <https://doi.org/10.51878/vocational.v3i4.3874>.

⁵ Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri."

instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran data. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat melalui interaksi langsung dengan informan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, ketua program keahlian Teknik Mesin, dan alumni. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin, kerja sama dengan dunia industri, promosi sekolah, serta upaya peningkatan daya saing lulusan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran praktik, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan program unggulan Teknik Mesin. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, data kerja sama industri, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pengembangan instrumen dilakukan dengan mengacu pada indikator strategi pengembangan program unggulan, daya tarik sekolah, dan daya saing lulusan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, ketua program keahlian, guru, dan alumni. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁶.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan dilakukan melalui berbagai strategi yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Strategi tersebut meliputi perencanaan program yang melibatkan berbagai pihak, penguatan kerja sama dengan industri, pengembangan kompetensi peserta didik, penyediaan sarana dan prasarana praktik, serta promosi sekolah melalui media sosial. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya tarik sekolah sekaligus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Unggulan Teknik Mesin tidak hanya menjadi identitas sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap tingginya penyerapan lulusan di dunia kerja, khususnya pada sektor industri permesinan. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi strategi pengembangan program unggulan, kerja sama dengan dunia industri, pengembangan kompetensi peserta didik, strategi promosi sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan.

Strategi Pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan

Perencanaan Program Unggulan Teknik Mesin

Perencanaan (*planning*) merupakan proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta menentukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pada dasarnya, perencanaan berkaitan dengan penyusunan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang secara sistematis dan terarah. Melalui perencanaan, berbagai sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, serta sumber daya lainnya, dapat dikelola dan dimanfaatkan secara efektif guna mendukung pencapaian tujuan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan menjadi langkah awal yang penting dalam mengarahkan seluruh aktivitas organisasi agar berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah dirumuskan⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMKN 2 Tembilahan, perencanaan Program Unggulan Teknik Mesin dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja dan peluang kerja yang tersedia di dunia industri. Program Teknik Mesin merupakan salah satu program keahlian yang telah ada sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2000 dan terus dikembangkan sesuai perkembangan kebutuhan industri. Pengembangan program tidak hanya didasarkan pada minat peserta didik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja di bidang permesinan. Selain itu, proses perencanaan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, ketua program keahlian, serta pihak lain yang terkait dengan pengembangan program sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan telah menerapkan prinsip relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal tersebut terlihat dari upaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan industri serta menjalin hubungan dengan berbagai perusahaan sebagai mitra sekolah. Saat ini, SMKN 2 Tembilahan memiliki kerja sama dengan lebih dari 100 industri yang menjadi pendukung dalam pengembangan program keahlian Teknik Mesin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya memastikan program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja sehingga lulusan memiliki peluang kerja yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor dan Shabrina menyebutkan bahwa strategi pengembangan sekolah unggulan dilakukan melalui penguatan sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, pemutakhiran kurikulum, serta penguatan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa perencanaan program unggulan tidak dapat dilakukan secara sederhana, melainkan harus mempertimbangkan kebutuhan stakeholder, perkembangan industri, dan peluang kerja bagi lulusan⁸. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan dilakukan secara sistematis dengan berorientasi pada kebutuhan dunia industri dan peluang kerja lulusan. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan serta adanya kerja sama yang luas dengan dunia industri menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program unggulan. Perencanaan yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya tarik sekolah sekaligus menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di dunia kerja.

Pelaksanaan Program Unggulan Teknik Mesin

Pelaksanaan program merupakan tahapan implementasi dari rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan program menjadi proses penting karena pada tahap ini seluruh rencana diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata yang melibatkan berbagai sumber daya dan pihak terkait. Keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh strategi, koordinasi, serta keterlibatan seluruh unsur yang terlibat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Teknik Mesin SMKN 2 Tembilahan, pelaksanaan Program Unggulan Teknik Mesin dilakukan melalui pembelajaran teori dan praktik yang disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan industri. Kegiatan praktik menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan teknis yang berkaitan dengan bidang permesinan. Untuk mengatasi keterbatasan jumlah mesin praktik, sekolah menerapkan sistem pembagian kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah mesin yang tersedia sehingga setiap kelompok memperoleh kesempatan menggunakan mesin secara bergantian.

⁷ Fathma Zahara Sholeha Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 147–48.

⁸ Triana Rosalina Noor, Mazaya Razan, and Alsya Nur, "Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas , Cepu)," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 10 (2022): 237, <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/255/174>.

⁹ Siti Aini Latifah Awaliyah Iwan Sanusi, Ade Een Khaeruniah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan (Hakikat, Pendekatan, Strategi, Model, Tahapan, Dan Faktor Yang Memengaruhi)," *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 19, <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3823>.

Ketua Program Teknik Mesin menjelaskan: *"Dalam pelaksanaan praktik siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah mesin yang tersedia. Dengan sistem tersebut, siswa dapat memperkirakan waktu penggunaan mesin dan proses pemesinan sesuai dengan jadwal kelompok masing-masing sehingga seluruh siswa tetap memperoleh kesempatan untuk melaksanakan praktik."* (Wawancara Ketua Program Teknik Mesin, 2026).

Selanjutnya pada bagian penambahan jam praktik: Selain pembelajaran yang dilaksanakan pada jam sekolah, SMKN 2 Tembilahan juga menambah jam praktik di luar jadwal pembelajaran, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Penambahan jam praktik dilakukan sebagai upaya meningkatkan penguasaan kompetensi peserta didik, khususnya dalam mengoperasikan mesin bubut, membaca alat ukur, membaca gambar teknik, melakukan proses milling, pengelasan, serta penggunaan gerinda datar dan gerinda tangan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ketua Program Teknik Mesin yang menyatakan: *"Untuk meningkatkan kompetensi siswa, kami menambah jam praktik di luar jam pembelajaran, seperti pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki waktu praktik yang lebih banyak dan mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan dunia industri."* (Wawancara Ketua Program Teknik Mesin, 2026).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis praktik yang didukung oleh pengelolaan kegiatan praktik, penambahan jam pembelajaran, unit produksi, dan kerja sama dengan bengkel. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan yang memberikan pengalaman praktik secara intensif akan mampu meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan¹⁰. Dengan demikian, pelaksanaan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing di dunia kerja.

Evaluasi dan Pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin

Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna memberikan penilaian serta menentukan tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan. Menurut Ralph W. Tyler, evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sementara itu, Cronbach mendefinisikan evaluasi sebagai proses penyediaan informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu program serta menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi program memiliki peran yang sangat penting karena hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki, mengembangkan, melanjutkan, atau bahkan menghentikan suatu program. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu program agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun tuntutan perkembangan zaman¹¹.

Dari beberapa definisi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, maupun pengembangan program selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Teknik Mesin, evaluasi program dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman teori, keterampilan praktik, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sikap dan etos kerja, kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan dokumentasi, kesesuaian kompetensi dengan standar industri, serta efektivitas

¹⁰ Islamiah, Hariyati, And Murtadlo, "Strategi SMK Dalam Menjalin Kerjasama Reciprocal Dengan Industri Dan Dunia Kerja."

¹¹ Muhammad Nurman, "Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)," *El-Tsaqafah* 7, no. 16 (2016): 204.

proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri, serta efektivitas pelaksanaan program unggulan. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program pada periode berikutnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam bidang permesinan, seperti pengoperasian mesin bubut, pengelasan, penggunaan alat ukur, dan pembacaan gambar teknik. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan pengembangan, terutama dalam penguasaan teknologi industri modern, kemampuan pemecahan masalah, komunikasi kerja, dan kesiapan menghadapi perkembangan teknologi manufaktur. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan berbagai upaya perbaikan agar kompetensi peserta didik semakin sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan adanya berbagai peluang pengembangan program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi peserta didik. Pengembangan tersebut meliputi penyempurnaan kurikulum agar lebih selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, seperti penambahan materi *Computer Aided Design/Computer Aided Manufacturing (CAD/CAM)*, *Computer Numerical Control (CNC)*, dan otomasi industri. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), penambahan jam praktik, serta penguatan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) agar peserta didik memperoleh pengalaman kerja yang lebih luas. Pengembangan program juga diarahkan pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, magang industri, dan kegiatan penyelarasan kurikulum bersama dunia industri. Upaya tersebut dilakukan agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi terkini dan dapat mentransfer kompetensi yang relevan kepada peserta didik. Selain itu, pembaruan sarana dan prasarana praktik, penguatan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi, serta pelaksanaan sertifikasi kompetensi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam keberlanjutan Program Unggulan Teknik Mesin. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, sekolah dapat mengetahui berbagai kelebihan dan kekurangan program sehingga dapat merancang langkah pengembangan yang lebih tepat. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, daya tarik sekolah, dan daya saing lulusan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mangesa dan Andayani yang menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi di SMK mampu meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja¹². Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rosma Dewi Sangadji dkk. yang menyatakan bahwa penerapan Project-Based Learning mampu meningkatkan kompetensi peserta didik SMK, baik dari aspek keterampilan teknis maupun kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pengembangan kompetensi peserta didik Program Teknik Mesin¹³.

Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi dasar penting dalam pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat melakukan berbagai perbaikan dan inovasi program sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat daya tarik sekolah, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

¹² Riana T. Mangesa Dyah D. Andayani, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Bidang Kelistrikan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (2015): 410, <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7356>.

¹³ Rosma Dewi Sangadji, Abdul Azis Khoiri, and Iain Sorong, "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)" 10, no. 1 (2026): 221.

Kerja Sama Dunia Industri dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Perencanaan Kerja Sama dengan Dunia Industri

Perencanaan kerja sama dengan dunia industri merupakan proses penyusunan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan membangun kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Perencanaan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan, analisis peluang kerja sama, penyusunan program kemitraan, penganggaran, serta pembentukan tim yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kerja sama. Perencanaan yang baik akan memudahkan sekolah dalam mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan industri dan meningkatkan kualitas lulusan¹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMKN 2 Tembilahan, perencanaan kerja sama dengan dunia industri dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja dan peluang kerja yang tersedia bagi lulusan Teknik Mesin. Sekolah menjalin hubungan dengan berbagai perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja di bidang permesinan sehingga program yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, kerja sama tersebut juga menjadi salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dan memperluas kesempatan kerja bagi peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan berbagai pihak dalam merancang program serta adanya upaya untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dengan perusahaan mitra. Dengan demikian, kerja sama industri tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Implementasi Kerja Sama dengan Dunia Industri

Implementasi kerja sama antara sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan dunia industri merupakan bentuk konkret dari upaya penyalarsan pendidikan vokasi dengan kebutuhan pasar kerja. Kemitraan ini menjadi strategi kunci dalam memperkuat pendidikan vokasi agar tetap relevan terhadap tuntutan dunia kerja yang dinamis¹⁵.

Berdasarkan temuan di lapangan, SMKN 2 Tembilahan telah menjalin kerja sama dengan lebih dari 100 industri yang tersebar di berbagai daerah, termasuk perusahaan seperti PT Sambu Group, PLTU, serta industri di Batam dan Pekanbaru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemitraan antara SMK dan industri melalui berbagai program, termasuk praktik kerja lapangan, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dunia kerja

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa kerja sama tersebut telah dilaksanakan secara berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir untuk memastikan kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan industri. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi kerja sama industri merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program keahlian. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pelaksanaan PKL yang dikelola secara sistematis efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat kebijakan *link and match* dalam pendidikan vokasi¹⁶

Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai Bentuk Kerja Sama Industri

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri sebagai bagian dari proses pendidikan kejuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah ke dalam situasi kerja nyata. Selain itu, PKL juga berfungsi untuk memperluas pemahaman peserta didik mengenai lingkungan kerja profesional serta mempersiapkan mereka agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja di masa mendatang¹⁷. Pelaksanaan PKL di SMK memiliki landasan hukum yang kuat. Berdasarkan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan dan Keputusan Menteri

¹⁴ Alfroki Martha Much Rojaki, Happy Fitria, "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri Dan Dunia Kerja," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 5, no. 3 (2025): 6338, <https://doi.org/10.51878/vocational.v5i3.6095>.

¹⁵ Hidayah Uswatun Kasanah et al., "School-Industry Collaboration in Vocational Education: Partnership Management at SMKN Windusari Hidayah" 4, no. 2 (2025): 1234.

¹⁶ Sarmila, Abd. Moris, and Saril, "Implementasi Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK Negeri 7 Bone," *Jurnal Mappesona* 8, no. 1 (2025): 44.

¹⁷ Aulia Rahma Efendi, "Efektivitas Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 6 (2025): 1, <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.1>.

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022, PKL dilaksanakan pada kelas XII selama minimal satu semester atau memenuhi 792 Jam Pelajaran (JP)¹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Waka Humas SMKN 2 Tembilahan pada tanggal 9 Juni 2026, diketahui bahwa pelaksanaan PKL di sekolah tersebut telah berjalan secara terstruktur. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa seluruh siswa kelas XII di Program Unggulan Teknik Mesin wajib mengikuti PKL selama kurang lebih 6 bulan di industri mitra yang telah bekerja sama dengan sekolah. "*Setiap tahun, industri-industri yang justru mencari siswa kami, bukan kami yang mencari industri. Mereka sudah percaya dengan kualitas lulusan kami,*" ujar beliau. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan monitoring secara berkala setiap dua minggu sekali melalui kunjungan langsung maupun komunikasi daring dengan instruktur di industri.

Pelaksanaan PKL yang dilakukan secara terstruktur tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang kuat antara sekolah dan dunia industri. Melalui kegiatan PKL, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman kerja secara langsung, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk memahami budaya kerja, disiplin, tanggung jawab, serta standar operasional yang berlaku di industri. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Kepercayaan industri yang tinggi terhadap peserta didik Program Teknik Mesin SMKN 2 Tembilahan menjadi indikator keberhasilan kerja sama yang telah dibangun sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Kondisi tersebut terlihat dari adanya perusahaan yang secara rutin menerima peserta didik untuk melaksanakan PKL bahkan memberikan peluang kerja bagi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Kepercayaan ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki peserta didik telah sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan oleh industri.

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, pelaksanaan PKL juga memberikan manfaat bagi sekolah. Melalui interaksi yang terjalin selama kegiatan PKL, sekolah memperoleh berbagai masukan dari pihak industri terkait kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum agar pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Dengan demikian, PKL tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat hubungan kemitraan antara sekolah dan dunia industri.

Kontribusi Kerja Sama Industri terhadap Daya Saing Lulusan

Daya saing lulusan adalah kemampuan lulusan untuk bersaing dan beradaptasi di dunia kerja berdasarkan kompetensi, keterampilan, dan sikap kerja yang dimiliki. Peningkatan daya saing lulusan dapat dilakukan melalui penguatan kualitas pembelajaran, penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan industri, pengembangan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta dukungan dari berbagai pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan¹⁹.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Tembilahan, ditemukan bahwa kerja sama dengan berbagai dunia usaha dan dunia industri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya saing lulusan Program Unggulan Teknik Mesin. Hal tersebut terlihat dari banyaknya alumni yang telah bekerja di berbagai perusahaan, khususnya di Kota Batam, seperti PT Sambu Group dan beberapa perusahaan industri lainnya. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Ketua Program Teknik Mesin SMKN 2 Tembilahan yang mengungkapkan bahwa "*Banyak alumni yang bekerja di bidang mesin, terutama di Batam, PT Sambu Group, dan PLTU. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan sesuai dengan kebutuhan industri*" (Wawancara Ketua Program Teknik Mesin, 2026). Tingginya penyerapan alumni di dunia kerja menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama mengikuti pendidikan telah sesuai dengan kebutuhan industri.

¹⁸ Noris Rahmatullah, Agricynthia Pratiwi Dharma, and Dinda Aramitha Safitri, "Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 8, no. 2 (2025): 43, <https://doi.org/10.21009/jpi.082.05>.

¹⁹ Ahmad Dardiri, "Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri Untuk Meningkatkan Citra Sekolah Dan Daya Saing Lulusan SMK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 22, no. 2 (2015): 164.

Selain meningkatkan peluang kerja, kerja sama industri juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi peserta didik melalui berbagai program yang dilaksanakan sekolah, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), penyesuaian kurikulum, dan magang guru. Melalui program tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kondisi kerja yang sebenarnya sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja²⁰. Kompetensi yang dikembangkan dalam Program Teknik Mesin meliputi pengoperasian mesin bubut, penggunaan alat ukur, membaca gambar teknik, proses milling, pengelasan, serta penggunaan gerinda datar dan gerinda tangan yang merupakan keterampilan yang banyak dibutuhkan di dunia industri. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan alumni SMKN 2 Tembilahan yang menyatakan bahwa "*Untuk daerah Tembilahan peluang kerja jurusan permesinan masih terbatas, tetapi di luar daerah seperti Batam peluang kerjanya cukup besar karena banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja di bidang permesinan*" (Wawancara Alumni, 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan industri di luar daerah, seperti di Batam, telah membuka akses yang lebih luas bagi lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Penelitian oleh Sarmila, Moris, dan Saril juga menegaskan bahwa pelaksanaan PKL yang dikelola secara sistematis efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat kebijakan link and match dalam pendidikan vokasi²¹. Hal ini sejalan dengan temuan di SMKN 2 Tembilahan, di mana kerja sama industri tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap daya saing lulusan. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui kerja sama industri, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri, pengalaman kerja yang memadai, serta peluang kerja yang lebih luas. Kerja sama industri menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing lulusan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan.

Kendala dalam Pelaksanaan Kerja Sama Industri

Kerja sama merupakan hubungan kemitraan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pendidikan kejuruan, kerja sama antara SMK dan dunia usaha serta dunia industri (DUDI) berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan kompetensi peserta didik dengan kebutuhan pasar kerja, serta memperluas kesempatan kerja bagi lulusan. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mampu bersaing di dunia kerja maupun mengembangkan usaha secara mandiri²².

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 2 Tembilahan, salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama industri adalah belum terselenggaranya sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Saat ini, uji kompetensi peserta didik masih dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan mitra industri, yaitu PT Sambu Group Kuala Enok. Meskipun kerja sama tersebut telah membantu pelaksanaan uji kompetensi, belum adanya sertifikasi profesi yang diakui secara luas menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam meningkatkan pengakuan kompetensi lulusan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Dedy Suryadi yang menyatakan bahwa sertifikasi kompetensi menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi dan pengakuan kompetensi di dunia kerja²³.

Selain itu, keterbatasan peluang kerja di bidang permesinan pada wilayah Tembilahan juga menjadi kendala dalam pengembangan kerja sama industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni, peluang kerja bagi lulusan Teknik Mesin di daerah Tembilahan masih relatif terbatas karena jumlah perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja di bidang permesinan tidak sebanyak di daerah industri lainnya. Kondisi tersebut

²⁰ Fauziah Maryani et al., "Membangun Relevansi Dunia Industri Dan Dunia Pendidikan Melalui Praktik Kerja Lapangan," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 8, no. 2 (2025): 8, <https://doi.org/10.21009/jpi.082.01>.

²¹ Sarmila, Moris, and Saril, "Implementasi Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK Negeri 7 Bone."

²² Much Rojaki, Happy Fitria, "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri Dan Dunia Kerja."

²³ Dedy Suryadi, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Melalui Sertifikasi Kompetensi Dan Kurikulum Dalam Menghadapi Mea," *Prosiding Seminar Nasional Arah Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan Dalam MEA*, 2016, 1–10.

menyebabkan sebagian besar lulusan harus mencari peluang kerja di luar daerah, seperti Kota Batam dan Pekanbaru yang memiliki lebih banyak perusahaan industri.

Pengembangan Kompetensi Peserta Didik pada Program Unggulan Teknik Mesin

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan²⁴. Sedangkan kompetensi ialah sebuah kebiasaan yang dipunyai oleh seseorang berupa ilmu pengetahuan, skill, dan akhlak yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya, sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Ilmi menyatakan bahwa kompetensi juga merupakan kemampuan si karyawan, yang menunjukkan sikap dan tingkah laku cocok dan pantas dengan posisi mereka sebagai karyawan di perusahaan, yang pada hasilnya berdampak pada target perusahaan yang diinginkan. Menurut Waris kompetensi ialah *the character dasar* pribadi orang yang berhubungan dengan hasil kerja perorangan pada tugas dan pribadi perorangan yang memiliki *causal basic* atau sebagai *causal character* yang dirujuk.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan kompetensi peserta didik Program Teknik Mesin dilakukan melalui peningkatan keterampilan praktik pemesinan, seperti pembubutan, frais, penggerindaan, dan pengelasan agar hasil kerja lebih presisi serta sesuai dengan standar industri. Selain itu, penguatan pemahaman gambar teknik, penggunaan alat ukur, kemampuan troubleshooting, dan perawatan mesin juga menjadi fokus dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Pengembangan kompetensi selanjutnya diarahkan pada penguasaan teknologi modern, seperti mesin CNC dan perangkat lunak desain berbantuan komputer (CAD), sehingga peserta didik mampu mengikuti perkembangan industri manufaktur. Di samping itu, pembiasaan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengembangan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain melalui pembelajaran di sekolah, pengembangan kompetensi peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah ke dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Melalui PKL, peserta didik dapat memahami budaya kerja industri, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai kondisi pekerjaan. Pengalaman yang diperoleh selama PKL menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, PKL tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktik, tetapi juga sebagai media pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Pengembangan kompetensi peserta didik juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana praktik yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, Program Teknik Mesin SMKN 2 Tembilahan memiliki berbagai fasilitas praktik yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, seperti mesin bubut, mesin frais, mesin las, gerinda datar, gerinda tangan, serta berbagai alat ukur teknik. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga mampu meningkatkan penguasaan keterampilan teknis sesuai dengan standar industri. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan kompetensi karena peserta didik dapat melakukan praktik secara berkelanjutan dan lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi yang dilakukan melalui pembelajaran praktik, penambahan jam praktik, pelaksanaan PKL, serta dukungan sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap daya saing lulusan. Kompetensi yang dimiliki peserta didik, seperti kemampuan mengoperasikan mesin bubut, melakukan pengelasan, membaca gambar teknik, menggunakan alat ukur, dan

²⁴ Lily Fitriani, "Hakikat Kurikulum, Arti Pengembangan Dan Desain Kurikulum," 2014.

²⁵ Rahmat Hidayat, "Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 5, no. 1 (2021): 16–23, <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i1.8838>.

memahami prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), menjadi modal penting dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, pengalaman praktik yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan menjadikan lulusan lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan industri. Kondisi tersebut terlihat dari banyaknya alumni Program Teknik Mesin yang telah bekerja di berbagai perusahaan industri, khususnya di Kota Batam, Pekanbaru, dan beberapa perusahaan lainnya. Dengan demikian, pengembangan kompetensi menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan daya saing lulusan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan fasilitas praktik yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Salah satu faktor penghambat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori yang menemukan bahwa keberlangsungan kegiatan praktik berbasis layanan sangat dipengaruhi oleh jumlah pelanggan. Pada periode tertentu, seperti masa libur sekolah atau hari-hari dengan jumlah pelanggan yang rendah, aktivitas praktik peserta didik cenderung berkurang karena minimnya pekerjaan atau layanan yang dapat dijadikan sarana praktik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi optimalisasi program unggulan serta pengembangan kompetensi peserta didik, khususnya dalam memperoleh pengalaman praktik secara berkelanjutan²⁶.

Strategi Promosi Program Unggulan Teknik Mesin dalam Meningkatkan Daya Tarik Sekolah

Promosi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memengaruhi, serta meyakinkan masyarakat atau konsumen mengenai produk, jasa, maupun organisasi tertentu. Promosi merupakan kegiatan untuk mengomunikasikan penjualan produk di pasaran serta menjalin hubungan langsung dengan konsumen²⁷. Selain itu, promosi juga berfungsi untuk meningkatkan minat dan perhatian sasaran terhadap berbagai keunggulan yang ditawarkan. Meskipun memiliki tujuan yang sama, setiap bentuk promosi memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pelaksanaannya, Peran promosi sangat krusial dalam mendorong peningkatan volume penjualan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga²⁸.

Salah satu bentuk promosi adalah *personal selling*, yaitu kegiatan komunikasi secara langsung antara penyedia layanan dan calon konsumen untuk memperkenalkan produk atau jasa serta membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat yang ditawarkan. Bentuk promosi lainnya adalah *mass selling*, yaitu penyampaian informasi kepada khalayak luas melalui berbagai media komunikasi sehingga mampu menjangkau sasaran yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat.

Selain itu, terdapat promosi penjualan, yaitu upaya yang dilakukan untuk menarik minat sasaran melalui berbagai bentuk stimulus atau daya tarik tertentu guna mendorong pengambilan keputusan secara lebih cepat. Adapun hubungan masyarakat (*public relations*) merupakan kegiatan yang bertujuan membangun citra positif dan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi. Melalui hubungan masyarakat yang efektif, organisasi dapat membentuk persepsi, kepercayaan, dan dukungan yang positif dari masyarakat terhadap tujuan yang ingin dicapai²⁹.

Oleh karena itu, kegiatan promosi lembaga pendidikan merupakan salah satu strategi penting yang perlu dilaksanakan, karena melalui promosi yang terencana dengan baik, lembaga pendidikan dapat mencapai maksud

²⁶ Muhamad Insan Ansori, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Teaching Factory (TEFA) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1 Gangga," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2025): 384–95, <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2658>.

²⁷ Iqbal Faza Ahmad Rani Putri Prihatin, "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Siswa Baru Di MTSN 5 Sleman Yogyakarta" 2 (2020): 182, <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i2.381>.

²⁸ Latif Ahmad, "Pengaruh Bauran Promosi (Promotion Mix) Terhadap Keputusan Pemilihan Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris International Language Foundation (ILF) Di Lamongan," *Jurnal Manejerial Bisnis* 3, no. 2 (2020): 91, <https://doi.org/https://doi.org/10.37504/jmb.v3i2.238>.

²⁹ Dwi Kurniawan, Agung Prijo Budijon, and Yunus, "Pengembangan Web Sebagai Media Informasi Dan Promosi Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Unesa," *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 1 (2020): 4.

dan tujuannya. Dengan demikian, tahap perencanaan strategi promosi menjadi salah satu kegiatan yang sangat perlu untuk diperhatikan.³⁰

Perencanaan Strategi Promosi Program Unggulan Teknik Mesin

Perencanaan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan strategi yang baik harus mampu merumuskan pilihan strategi yang jelas, mudah dipahami oleh seluruh anggota organisasi, konsisten dalam pelaksanaannya, terintegrasi dengan sistem manajemen organisasi, serta didukung oleh komitmen pimpinan dalam pelaksanaannya³¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), perencanaan promosi Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media sosial, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube. Pemilihan media tersebut dilakukan karena dinilai mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif. Dalam pelaksanaannya, promosi difokuskan pada penyampaian informasi mengenai fasilitas praktik, peluang kerja lulusan, serta kerja sama sekolah dengan berbagai industri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi promosi yang dirancang oleh SMKN 2 Tembilahan telah memiliki tujuan yang jelas, yaitu memperkenalkan keunggulan Program Teknik Mesin kepada masyarakat sekaligus meningkatkan minat calon peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep perencanaan strategi yang menekankan pentingnya penyusunan strategi yang terarah dan sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, kegiatan promosi dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan mampu membangun citra positif sekolah di masyarakat.

Perencanaan strategi promosi yang dilakukan oleh SMKN 2 Tembilahan tidak hanya berorientasi pada penyebaran informasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Melalui pemanfaatan media sosial, sekolah dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai kegiatan pembelajaran, fasilitas praktik, prestasi peserta didik, serta keberhasilan lulusan yang telah bekerja di berbagai perusahaan industri. Informasi tersebut menjadi sarana untuk menunjukkan kualitas Program Unggulan Teknik Mesin kepada calon peserta didik dan orang tua.

Selain itu, pemilihan media sosial sebagai sarana promosi menunjukkan adanya penyesuaian strategi sekolah terhadap perkembangan teknologi informasi dan pola komunikasi masyarakat saat ini. Media sosial memungkinkan sekolah berinteraksi secara lebih cepat, luas, dan efisien dengan masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube menjadi pilihan yang tepat dalam memperluas jangkauan promosi sekaligus meningkatkan visibilitas Program Teknik Mesin di tengah persaingan antar lembaga pendidikan.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Xeon Rhao Loudra Widadi dkk. yang menyatakan bahwa pemanfaatan program unggulan sebagai strategi pemasaran jasa pendidikan efektif dalam meningkatkan daya tarik sekolah. Melalui media sosial, sekolah dapat memperkenalkan keunggulan program, membangun citra positif, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan. Kondisi ini sejalan dengan strategi promosi yang dilakukan SMKN 2 Tembilahan melalui berbagai platform media sosial untuk memperkenalkan Program Unggulan Teknik Mesin kepada masyarakat³²

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi

Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial merupakan sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan dengan memanfaatkan konsep dan teknologi Web 2.0. Melalui platform ini, pengguna dapat menciptakan, mengelola, serta bertukar konten yang dihasilkan sendiri (*user-generated content*). Sementara itu, Hanson mendefinisikan media sosial sebagai sarana komunikasi yang dirancang untuk memudahkan interaksi sosial secara dua arah antar anggota masyarakat. Media sosial memanfaatkan teknologi internet yang

³⁰ Fajry, Saipul Annur, and Tutut Handayani, "Strategi Promosi Prodi Pendidikan Sendratasik Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa," *Munaddhomah* 5, no. 1 (2024): 53, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.728>.

³¹ Rizqon Fajar, Siti Yubaidah, and Bambang Sugiarto, "M1-016 Perencanaan Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Perguruan Tinggi Mengintegrasikan QFD Dengan Hoshin Kanri," *Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin (SNTTM) VIII*, 2019, 172.

³² Xeon Rhao Loudra Widadi et al., "Pemanfaatan Program Unggulan Sekolah Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Pemasaran Jasa Pendidikan," *Proceedings Series of Educational Studies Seminar*, 2022, 7.

memungkinkan penyebaran informasi tidak hanya dari satu pihak kepada banyak pihak, tetapi juga dari banyak pihak kepada banyak pihak lainnya, sehingga proses komunikasi menjadi lebih dinamis dan interaktif³³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMKN 2 Tembilahan, promosi Program Unggulan Teknik Mesin dilakukan melalui berbagai platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube. Pemanfaatan media sosial tersebut bertujuan untuk memperkenalkan keunggulan program kepada masyarakat, khususnya calon peserta didik dan orang tua. Informasi yang dipublikasikan meliputi fasilitas praktik, kegiatan pembelajaran, kerja sama industri, prestasi siswa, serta peluang kerja lulusan Teknik Mesin.

"Promosi sekolah dilakukan melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube. Melalui media tersebut kami memperkenalkan fasilitas, kegiatan pembelajaran, serta peluang kerja lulusan kepada masyarakat." (Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, 2026).

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dinilai efektif karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, media sosial juga memungkinkan sekolah untuk menyampaikan informasi secara cepat dan interaktif kepada calon peserta didik maupun masyarakat umum. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan visibilitas Program Unggulan Teknik Mesin serta membangun citra positif sekolah di tengah masyarakat.

Keunggulan Program Teknik Mesin sebagai Materi Promosi

Keunggulan program merupakan salah satu aspek penting yang dapat digunakan sekolah sebagai materi promosi untuk menarik minat masyarakat. Dalam konteks pendidikan, promosi tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, tetapi juga untuk mengomunikasikan berbagai keunggulan yang dimiliki sehingga dapat membangun kepercayaan calon peserta didik dan orang tua. Melalui promosi yang tepat, sekolah dapat meningkatkan citra lembaga serta memperkuat daya tariknya di tengah persaingan antar lembaga pendidikan³⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat SMKN 2 Tembilahan, terdapat tiga keunggulan utama Program Teknik Mesin yang dijadikan materi promosi kepada masyarakat, yaitu:

- (1) fasilitas praktik yang memadai dan sesuai standar industri,
- (2) kesiapan kerja lulusan yang terbukti melalui tingginya penyerapan di industri, dan
- (3) banyaknya permintaan dari dunia industri terhadap lulusan teknik mesin (Wawancara dengan Waka Humas SMKN 2 Tembilahan, 2026).

Ketiga keunggulan ini menjadi pesan kunci yang disampaikan melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keunggulan fasilitas praktik menjadi salah satu daya tarik utama Program Teknik Mesin. Sekolah menyediakan berbagai peralatan praktik yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti mesin bubut, mesin frais (*milling*), gerinda datar, gerinda tangan, dan mesin las³⁵.

Ketersediaan fasilitas praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal melalui kegiatan praktik secara langsung. Fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi peserta didik, tetapi juga menunjukkan kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, keberadaan sarana praktik yang lengkap menjadi salah satu keunggulan yang sering ditampilkan dalam kegiatan promosi sekolah kepada masyarakat.

³³ Budiman, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur," *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3 (1) (2019): 34–44.

³⁴ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management 15th Edition*, Harlow: Pearson Education, 2016.

³⁵ Sekolah Menengah Kejuruan et al., "Praktik Bengkel Modern : Keunggulan Pendidikan Teknik Mesin Di SMK" 2025 (2025).

Selain fasilitas praktik, tingginya tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja juga menjadi materi promosi yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara, banyak lulusan Program Teknik Mesin yang telah bekerja di berbagai perusahaan industri, baik di daerah maupun di luar daerah, seperti Batam, Pekanbaru, dan PT Sambu Group. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan lulusan dalam memperoleh pekerjaan menjadi bukti nyata kualitas program yang dijalankan sekolah dan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Program Teknik Mesin.

Keunggulan lainnya adalah tingginya permintaan dunia industri terhadap lulusan Teknik Mesin. Kerja sama yang terjalin dengan berbagai perusahaan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) maupun memperoleh informasi lowongan pekerjaan setelah lulus. Adanya hubungan yang baik antara sekolah dan dunia industri menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Mesin dinilai sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini menjadi nilai tambah yang sangat penting dalam kegiatan promosi karena masyarakat cenderung memilih program pendidikan yang memiliki peluang kerja yang jelas bagi lulusannya. Ini menunjukkan bahwa keunggulan Program Teknik Mesin tidak hanya berfungsi sebagai identitas program, tetapi juga menjadi instrumen promosi yang efektif dalam meningkatkan daya tarik sekolah. Fasilitas praktik yang memadai, tingginya penyerapan lulusan di dunia kerja, serta kuatnya hubungan dengan dunia industri merupakan keunggulan yang mampu membangun citra positif sekolah dan meningkatkan minat masyarakat untuk memilih Program Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan.

Dampak Strategi Promosi terhadap Daya Tarik Sekolah

Daya tarik merupakan kemampuan suatu objek, produk, atau lembaga untuk menarik perhatian dan minat sasaran yang dituju. Kemampuan tersebut muncul karena adanya keunikan, karakteristik khusus, atau kelebihan tertentu yang membedakannya dari yang lain, serta kemudahan dalam dipahami maupun dimanfaatkan oleh masyarakat³⁶. Istilah pencitraan awal mulanya muncul dan banyak digunakan pada dunia industri terutama berkaitan dengan mutu produk. Namun apa yang terjadi di dunia industri merambah ke dunia pendidikan. Keberadaan globalisasi adalah yang menjadi pemicu terjadinya penggunaan atau peminjaman istilah pada masing-masing bidang, sehingga istilah citra produk yang dihasilkan oleh suatu industri digunakan pula pada sektor pendidikan. Namun yang membedakan adalah, jika pada dunia industri hasil produk berupa barang sedangkan pada bidang pendidikan yang merupakan pelayanan jasa berupa output atau lulusan³⁷

Berdasarkan hasil penelitian, strategi promosi yang dilakukan SMKN 2 Tembilahan melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya tarik sekolah. Melalui media tersebut, sekolah dapat memperkenalkan berbagai keunggulan Program Teknik Mesin kepada masyarakat, seperti fasilitas praktik yang memadai, kerja sama dengan lebih dari 100 dunia usaha dan dunia industri, serta tingginya penyerapan lulusan di dunia kerja. Informasi yang disampaikan secara luas dan berkelanjutan membantu masyarakat mengenal program unggulan yang dimiliki sekolah. Penelitian tentang branding digital melalui Instagram di SMK menunjukkan bahwa platform ini memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas promosi sekolah, yang ditandai dengan peningkatan kuantitas siswa pada jurusan berbasis teknologi dan industri, serta penguatan citra institusi melalui publikasi kegiatan akademik, prestasi siswa, dan testimoni alumni.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa promosi yang menampilkan fasilitas praktik, peluang kerja lulusan, serta kerja sama industri menjadi faktor yang paling menarik perhatian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik, tetapi juga prospek kerja yang dapat diperoleh setelah lulus. Oleh karena itu, informasi mengenai kesiapan kerja lulusan menjadi salah satu materi promosi yang efektif dalam meningkatkan minat calon peserta didik. Dampak positif dari strategi promosi tersebut juga terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap SMKN 2 Tembilahan. Kepercayaan tersebut terbentuk karena masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai kualitas

³⁶ Ririn Zarastri et al., "Strategi Branding Dalam Meningkatkan Daya Tarik Sekolah : Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Kota Jambi," *Journal of Economic Education* 3, no. 2 (2024): 44, <https://doi.org/10.22437/jeec.v3i2.39146>.

³⁷ Aditia Fradito, Suti'ah Suti'ah, and Mulyadi Mulyadi, "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 12–22, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6203>.

program, fasilitas pembelajaran, serta peluang kerja yang dimiliki lulusan Program Teknik Mesin. Semakin banyak informasi positif yang diterima masyarakat, semakin besar pula ketertarikan mereka untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat melanjutkan pendidikan.

Selain meningkatkan minat calon peserta didik, strategi promosi melalui media sosial juga berkontribusi dalam membangun citra positif sekolah. Publikasi berbagai kegiatan pembelajaran, praktik kerja lapangan (PKL), kerja sama industri, prestasi peserta didik, serta keberhasilan alumni menunjukkan bahwa sekolah memiliki kualitas pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan dunia kerja. Citra positif yang terbentuk tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing sekolah di tengah persaingan antar lembaga pendidikan kejuruan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi promosi yang dilakukan SMKN 2 Tembilahan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Melalui promosi yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah mampu menunjukkan berbagai keunggulan yang dimiliki sehingga meningkatkan daya tarik sekolah dan memperluas jangkauan informasi kepada calon peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media promosi menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat citra sekolah serta meningkatkan minat masyarakat terhadap Program Unggulan Teknik Mesin.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa promosi pendidikan melalui media digital memiliki peran penting dalam membangun citra lembaga, meningkatkan visibilitas sekolah, serta memengaruhi keputusan calon peserta didik dalam memilih lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang dilakukan secara konsisten dan terencana dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan daya tarik sekolah di era digital.

Faktor Pendukung dan Penghambat Promosi Program Unggulan Teknik Mesin

Media sosial dapat diartikan sebagai platform komunikasi digital yang memfasilitasi interaksi antarpengguna secara daring. Dengan dukungan teknologi internet, media sosial memungkinkan proses pertukaran informasi, komunikasi, dan kolaborasi berlangsung secara cepat tanpa terhalang oleh batas geografis maupun waktu³⁸. Promosi merupakan salah satu kegiatan penting dalam meningkatkan daya tarik suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan promosi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal sekolah. Faktor pendukung dapat memperkuat efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat, sedangkan faktor penghambat dapat mengurangi keberhasilan promosi dalam menarik minat calon peserta didik. Menurut Ma'rif, keberhasilan promosi sekolah melalui media sosial dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan warga sekolah, serta pemanfaatan media digital yang optimal³⁹.

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 2 Tembilahan, terdapat beberapa faktor yang mendukung promosi Program Unggulan Teknik Mesin. Salah satu faktor utama adalah tersedianya fasilitas praktik yang memadai sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Selain itu, kerja sama yang luas dengan lebih dari 100 dunia industri menjadi nilai tambah yang menunjukkan bahwa program tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan dunia kerja. Tingginya penyerapan alumni di berbagai perusahaan, khususnya di Kota Batam dan PT Sambu Group, juga menjadi bukti bahwa lulusan Program Teknik Mesin memiliki peluang kerja yang baik. Kondisi tersebut memperkuat citra positif sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Faktor pendukung lainnya adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. SMKN 2 Tembilahan menggunakan berbagai platform, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan sekolah, fasilitas praktik, kerja sama industri, serta peluang kerja lulusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariyani, Hadi, dan Komariah yang menyatakan bahwa media sosial mampu

³⁸ Rika Ariyani, Sukandar Hadi, and Nur Komariah, "Strategi Pemasaran Pendidikan Melalui Media Sosial," *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 7, <https://doi.org/10.70338/mikraf.v5i2.163>.

³⁹ M. Anang Ma'rif and Syaiful Bakhri, "Strategi Promosi Sekolah Melalui Media Sosial Di Sd Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang," *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.70502/ajsk.v3i1.113>.

menjadi sarana pemasaran pendidikan yang efektif karena dapat menjangkau masyarakat secara luas, cepat, dan efisien⁴⁰.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam promosi Program Unggulan Teknik Mesin. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap prospek kerja lulusan Teknik Mesin. Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa peluang kerja di bidang permesinan terbatas karena kondisi industri di wilayah Tembilahan yang belum berkembang secara optimal. Padahal, kebutuhan tenaga kerja di bidang permesinan cukup tinggi di berbagai kawasan industri di luar daerah, seperti Batam dan Pekanbaru.

Selain itu, rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya pengembangan kompetensi juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Kondisi ini dapat memengaruhi citra program apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Novriyansah, Afgani, dan Afriantoni yang menjelaskan bahwa keberhasilan promosi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan⁴¹.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan promosi Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan didukung oleh fasilitas praktik yang memadai, jaringan kerja sama industri yang luas, keberhasilan alumni, serta pemanfaatan media sosial. Sementara itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prospek kerja lulusan dan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan strategi promosi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), pelaksanaan pembelajaran berbasis teori dan praktik, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Program ini didukung oleh kerja sama dengan lebih dari 100 industri melalui berbagai kegiatan, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), penyelarasan kurikulum, dan uji kompetensi sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dan memperkuat daya saing lulusan. Selain itu, pengembangan kompetensi dilakukan melalui peningkatan keterampilan praktik, penguasaan teknologi, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta penguatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selanjutnya, strategi promosi yang dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube terbukti mampu meningkatkan daya tarik sekolah serta membangun citra positif Program Unggulan Teknik Mesin di masyarakat. Keunggulan berupa fasilitas praktik yang memadai, kerja sama industri yang luas, serta tingginya penyerapan lulusan di dunia kerja menjadi faktor utama yang menarik minat calon peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum terselenggaranya sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), terbatasnya peluang kerja di bidang permesinan di wilayah Tembilahan, serta masih kurangnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai prospek kerja lulusan Teknik Mesin. Oleh karena itu, peningkatan kualitas program, perluasan kerja sama industri, dan optimalisasi strategi promosi perlu terus dilakukan agar Program Unggulan Teknik Mesin di SMKN 2 Tembilahan semakin berkembang dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten serta berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Latif. "Pengaruh Bauran Promosi (Promotion Mix) Terhadap Keputusan Pemilihan Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris International Language Foundation (ILF) Di Lamongan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 3, no. 2 (2020): 91. [https://doi.org/https://doi.org/10.37504/jmb.v3i2.238](https://doi.org/10.37504/jmb.v3i2.238).

⁴⁰ Rika Ariyani, Sukandar Hadi, and Nur Komariah, "Strategi Pemasaran Pendidikan Melalui Media Sosial."

⁴¹ M. Anasrul Dwi Novriyansah, Muhammad Win Afgani, and Afriantoni, "Media Sosial Sebagai Alat Promosi Terhadap Minat Peserta Didik," *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 4 (2024): 445, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i4.16950>.

- Budiman, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur." *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3 (1) (2019): 34–44.
- Dardiri, Ahmad. "Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri Untuk Meningkatkan Citra Sekolah Dan Daya Saing Lulusan SMK." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 22, no. 2 (2015): 164.
- Dyah D. Andayani, Riana T. Mangesa. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Bidang Kelistrikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (2015): 410. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7356>.
- Efendi, Aulia Rahma. "Efektivitas Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 6 (2025): 1. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.1>.
- Fajar, Rizqon, Siti Yubaidah, and Bambang Sugiarto. "M1-016 Perencanaan Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Perguruan Tinggi Mengintegrasikan QFD Dengan Hoshin Kanri." *Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin (SNTTM) VIII*, 2019, 172.
- Fajry, Saipul Annur, and Tutut Handayani. "Strategi Promosi Prodi Pendidikan Sendratasik Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa." *Munaddhomah* 5, no. 1 (2024): 53. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.728>.
- Fitriani, Lily. "Hakikat Kurikulum, Arti Pengembangan Dan Desain Kurikulum," 2014.
- Fradito, Aditia, Suti'ah Suti'ah, and Muliyadi Muliyadi. "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 12–22. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6203>.
- Hidayat, Rahmat. "Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 5, no. 1 (2021): 16–23. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i1.8838>.
- Islamiah, Nia, Nunuk Hariyati, and Murtadlo Murtadlo. "Strategi SMK Dalam Menjalin Kerjasama Reciprocal Dengan Industri Dan Dunia Kerja." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 187–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249>.
- Iwan Sanusi, Ade Een Khaeruniah, Siti Aini Latifah Awalayah. "Implementasi Kebijakan Pendidikan (Hakikat, Pendekatan, Strategi, Model, Tahapan, Dan Faktor Yang Memengaruhi)." *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 19. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3823>.
- Kasanah, Hidayah Uswatun, Maya Novita Sari, Edi Purwanto, Universitas Negeri Yogyakarta, and Kota Yogyakarta. "School-Industry Collaboration in Vocational Education: Partnership Management at SMKN Windusari Hidayah" 4, no. 2 (2025): 1234.
- Kejuruan, Sekolah Menengah, Teknik Mesin, Praktik Bengkel Modern, Praktik Bengkel Modern, S M K Teknik Mesin, Computer Numerical Control, Praktik Bengkel Modern, et al. "Praktik Bengkel Modern: Keunggulan Pendidikan Teknik Mesin Di SMK" 2025 (2025).
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management 15th Edition*. Harlow: Pearson Education, 2016.
- Kurniawan, Dwi, Agung Prijo Budijon, and Yunus. "Pengembangan Web Sebagai Media Informasi Dan Promosi Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Unesa." *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 1 (2020): 4.
- Ma'ruf, M. Anang, and Syaiful Bakhri. "Strategi Promosi Sekolah Melalui Media Sosial Di Sd Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang." *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2024): 2. <https://doi.org/10.70502/ajsk.v3i1.113>.
- Maryani, Fauziah, Noris Rahmatullah, Burhan, Zulfitriya, and Dinda Safitri. "Membangun Relevansi Dunia Industri Dan Dunia Pendidikan Melalui Praktik Kerja Lapangan." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 8, no. 2 (2025): 8. <https://doi.org/10.21009/jpi.082.01>.
- Maulina, Milandah, and Nono Hery Yoenanto. "Optimalisasi Link and Match Sebagai Upaya Relevansi SMK Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 28–37. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>.
- Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, Fathma Zahara Sholeha. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 147–48.
- Much Rojaki, Happy Fitria, Alfroki Martha. "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Dengan

- Industri Dan Dunia Kerja.” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 5, no. 3 (2025): 6343. <https://doi.org/10.51878/vocational.v5i3.6095>.
- Muhamad Insan Ansori. “Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Teaching Factory (TEFA) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1 Gangga.” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2025): 384–95. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2658>.
- Noor, Triana Rosalina, Mazaya Razan, and Alsya Nur. “Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas , Cepu).” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 10 (2022): 237. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/255/174>.
- Novriyansah, M. Anasrul Dwi, Muhammad Win Afgani, and Afriantoni. “Media Sosial Sebagai Alat Promosi Terhadap Minat Peserta Didik.” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 4 (2024): 445. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i4.16950>.
- Nurman, Muhammad. “Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler).” *El-Tsaqafah* 7, no. 16 (2016): 204.
- Rahmatullah, Noris, Agricynthia Pratiwi Dharma, and Dinda Aramitha Safitri. “Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 8, no. 2 (2025): 43. <https://doi.org/10.21009/jpi.082.05>.
- Rani Putri Prihatin, Iqbal Faza Ahmad. “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Siswa Baru Di MTSN 5 Sleman Yogyakarta” 2 (2020): 182. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i2.381>.
- Rika Ariyani, Sukandar Hadi, and Nur Komariah. “Strategi Pemasaran Pendidikan Melalui Media Sosial.” *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 7. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v5i2.163>.
- Sangadji, Rosma Dewi, Abdul Azis Khoiri, and Iain Sorong. “Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)” 10, no. 1 (2026): 221.
- Sarmila, Abd. Moris, and Saril. “Implementasi Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK Negeri 7 Bone.” *Jurnal Mappesona* 8, no. 1 (2025): 44.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suryadi, Dedy. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Melalui Sertifikasi Kompetensi Dan Kurikulum Dalam Menghadapi Mea.” *Prosiding Seminar Nasional Arah Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan Dalam MEA*, 2016, 1–10.
- Wardoyo, Siswo, Melti Septiani, Nurul Fauziah, Farid Wiherdiansyah, and Zulfa Akbar. “Pengaruh Keterkaitan Kompetensi Guru Smk Terhadap Daya Saing Lulusan Dalam Dunia Industri: Systematic Literature Review.” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 3, no. 4 (2024): 184. <https://doi.org/10.51878/vocational.v3i4.3874>.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* Volume 23, (2016): 46.
- Widadi, Xeon Rhao Loudra, Ratu Bilqis Kamila Al-Idrus, Syyeda Amna Saroor, Tyara Shafitri, Warahmatul Widas, Yadidah Azimah Syahdini, and Maisyarah. “Pemanfaatan Program Unggulan Sekolah Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Pemasaran Jasa Pendidikan.” *Proceedings Series of Educational Studies Seminar*, 2022, 7.
- Zarastri, Ririn, Chairunnisa Chairunnisa, Deliana Ardhani, and Sudawan Supriadi. “Strategi Branding Dalam Meningkatkan Daya Tarik Sekolah : Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Kota Jambi.” *Journal of Economic Education* 3, no. 2 (2024): 44. <https://doi.org/10.22437/jeec.v3i2.39146>.